

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data berupa analisis deskriptif. Sukmadinata (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Sukmadinata (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang gaya belajar matematika siswa disabilitas (tunarungu) di kelas VIII.

B. Waktu dan Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah SLB-B Tunarungu Karya Ibu Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masing-masing siswa kelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang yang berjumlah empat orang. Dalam menentukan

sampel penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh Sugiyono (2010). sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur penelitian. prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan/ Persiapan penelitian

Pada tahap perencanaan/persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Hal-hal tersebut meliputi:

1. Peneliti melakukan kegiatan seminar proposal
2. Peneliti menghubungi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
3. Peneliti melakukan prapenelitian selama kurang lebih 2 minggu untuk mengetahui karakteristik dan cara siswa tunarungu belajar dikelas maupun di luar kelas
4. Peneliti membuat instrument lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara
5. Validasi instrument lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara
6. Mengurus surat perizinan
7. Menyiapkan perlengkapan penelitian
8. Konsultasi dengan guru walikelas yang mengajar di kelas VIII SLB-B Tunarungu Karya Ibu Palembang

9. Peneliti dan guru walikelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang mengatur jadwal penelitian.

b) Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahapan selama pelaksanaan di lapangan yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan-serta sambil mengumpulkan data
4. Melakukan kegiatan observasi untuk melihat gambaran gaya belajar siswa disabilitas (tunarungu) dengan bantuan lembar observasi.
5. Melakukan kegiatan wawancara secara tertulis dan juga didampingi oleh guru terhadap subjek wawancara
6. Pembagian angket gaya belajar siswa disabilitas (tunarungu) dikelas VIII
7. Mengumpulkan hasil dari seluruh data yang didapatkan di lapangan dan kemudian membandingkannya dengan melakukan triangulasi yakni membandingkan hasil angket, hasil wawancara, dan hasil observasi selama penelitian.
8. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan
9. Membahas analisis data
10. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara obyektif. Adapun instrumen dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Observasi

Observasi disusun berdasarkan indikator gaya belajar siswa, observasi terdiri dari dua jawaban ya atau tidak yang diberi tanda cek (√) pada gejala yang muncul, dan tidak memberi tanda cek pada gejala yang tidak muncul. Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk melihat dan mengamati kecenderungan gaya belajar siswa.

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur. Dimana dalam penelitian, peneliti mewawancarai siswa seputar gaya belajar yang mereka senangi.

c) Angket

Angket ini diberikan kepada empat orang siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang mempunyai dua pilihan jawaban, yaitu: ya atau tidak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data pada penelitian ini dengan menggunakan instrument observasi, angket, dan wawancara.

a) Observasi

Metode observasi dilakukan untuk pengambilan data tentang gaya belajar siswa pada pembelajaran matematika. Metode ini dilaksanakan dengan mengamati gaya belajar setiap sampel penelitian pada saat pembelajaran

matematika sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun bentuk lembar observasi dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

**INSTRUMEN OBSERVASI ANALISIS GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DISABILITAS (TUNARUNGU) DI KELAS VIII**

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

No.	Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Siswa selalu membuka buku teks matematika yang menggunakan gambar berwarna-warni.		
2.	Siswa mencorat-coret atau menggambar pada saat guru menjelaskan pelajaran.		
3.	Siswa lebih mudah belajar matematika dengan menggunakan ilustrasi gambar.		
4.	Siswa mengalami kesulitan menerima informasi dalam bentuk tulisan.		
5.	Siswa belajar matematika melalui pengalaman secara langsung, misalnya siswa mencoba mengerjakan soal matematika di papan tulis.		
6.	Siswa selalu menggerakkan beberapa anggota tubuhnya pada saat belajar.		
7.	Siswa memberikan pujian kepada temannya yang bisa mengerjakan tugas matematika.		

Diadaptasi dari Rifanto (2010) dan Saeful (2012)

Gambar 3.1
Bentuk instrumen observasi

b) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dimana dalam penelitian, peneliti mewawancarai siswa seputar gaya belajar yang mereka senangi. Wawancara ini akan dilakukan kepada empat orang siswa dengan wawancara tertulis dan dengan meminta bantuan dari guru. Wawancara ini akan dilaksanakan setelah kegiatan observasi terakhir selesai dilakukan. Adapun bentuk wawancara terstruktur ini dapat dilihat sebagai berikut:

**INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DISABILITAS (TUNARUNGU) DI KELAS VIII**

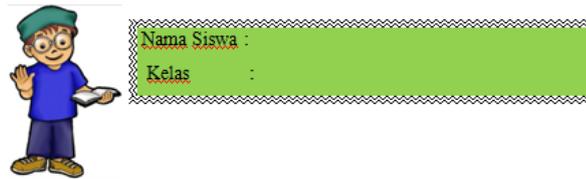
7. Apakah Anda dapat mengerjakan banyak tugas sekaligus ? misalnya tugas matematika dan tugas lain yang diberikan ?
8. Mana yang membuat Anda lebih nyaman pada saat belajar matematika, belajar sendiri atau belajar dengan berkelompok ? Kenapa ?
9. Apakah Anda akan lebih suka belajar matematika bila disampaikan dalam bentuk cerita ?
10. Pada saat mengerjakan latihan soal matematika, Apakah anda mengerjakannya dengan dua langkah pengerjaan yang berbeda dengan hasil yang sama ?
11. Misalnya ada tugas matematika dan tugas lain yang diberikan pada waktu yang sama, Maka apakah Anda akan mengerjakannya sekaligus atau mengerjakan salah satunya terlebih dahulu baru mengerjakan tugas selanjutnya?

Diadaptasi dari Rifanto (2010), Deporther (2015) dan Eanes (dalam Dryden, 1999)

c) Angket

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada empat orang siswa kelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang untuk mengetahui gaya belajar siswa, gaya belajar siswa yang digunakan yaitu gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik, gaya belajar global dan gaya belajar analitik. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *Guttman* berupa pernyataan yang jawabannya hanya ada dua alternatif (dikotomi) yaitu “ya” atau “tidak”. Skor jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0 (Sugiyono 2013). Angket ini akan diberikan pada pertemuan terakhir proses penelitian. Tujuannya yaitu untuk memberikan penguatan terhadap hasil observasi dan wawancara. bentuk format angket ini dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:

INSTRUMEN ANGKET ANALISIS GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DISABILITAS (TUNA RUNGU) DI KELAS VIII



No	Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Saya lebih mudah belajar matematika dengan menggunakan ilustrasi gambar.		
2.	Saya lebih menyukai buku teks matematika yang menggunakan banyak gambar berwarna-warni.		
3.	Saya suka mencorat-coret atau menggambar pada saat guru menjelaskan pelajaran.		

Diadaptasi dari Rifanto (2010) dan Saeful (2012)

Gambar 3.2
Bentuk instrumen angket

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, memanfaatkan metode atau sumber lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2007). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yakni siswa dan observer (peneliti). Pengujian ini dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek hasil angket gaya belajar dengan hasil observasi, dan hasil wawancara terhadap gaya belajar siswa pada saat pembelajaran matematika.

H. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data disini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015) aktivitas

dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Adapun urutan data pada teknik analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga harus dicatat dan dirinci secara teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini bersumber dari hasil perbandingan angket, observasi dan wawancara. Kemudian memfokuskan pada gaya belajar yang lebih dominan atau yang sering terlihat dari hasil perbandingan angket, observasi dan wawancara tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam menyajikan data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Adapun penyajian data yang diperoleh dari reduksi data adalah sebagai berikut:

a) Penyajian Data Observasi

Penyajian data untuk hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

b) Penyajian Data Angket

Penyajian data dari hasil angket juga disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel.

c) Penyajian Data Wawancara

Penyajian data wawancara ini disajikan dalam bentuk deskripsi kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Setelah menemukan kesamaan hasil observasi, angket dan wawancara. Kemudian ditarik kesimpulan akhir dari hasil ketiga instrument tersebut.